

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri coffee shop di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya budaya minum kopi di kalangan masyarakat, terutama generasi muda dan pekerja profesional. Konsumen kini tidak hanya menilai kualitas cita rasa kopi, tetapi juga memperhatikan aspek suasana, desain interior, dan kualitas pelayanan. Dalam menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat, banyak pelaku usaha coffee shop mulai menerapkan strategi berbasis data akuntansi untuk mengoptimalkan harga jual, mengendalikan biaya operasional, dan meningkatkan profitabilitas. Perkembangan tren kopi spesialti serta meningkatnya minat terhadap pengalaman unik dalam menikmati kopi menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi agar tetap kompetitif di pasar.

Di Kota Medan, coffee shop telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat yang gemar bersosialisasi sambil menikmati suasana santai di luar rumah. Beragam konsep coffee shop bermunculan, mulai dari desain minimalis modern hingga konsep tradisional yang dipadukan dengan elemen kontemporer. Persaingan yang ketat menuntut pemilik usaha untuk memiliki strategi yang matang, terutama dalam pengelolaan keuangan, pengendalian biaya produksi, manajemen persediaan, serta analisis laba-rugi, guna memastikan keberlanjutan bisnis di tengah fluktuasi pasar.

Peran akuntansi menjadi sangat penting dalam operasional coffee shop karena membantu dalam pencatatan transaksi, pengendalian biaya, dan perhitungan laba secara akurat. Melalui sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, pemilik usaha dapat menilai efektivitas strategi bisnis dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Sebaliknya, ketiadaan sistem akuntansi yang baik menyebabkan kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, menentukan harga pokok penjualan, serta menyusun perencanaan anggaran, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan usaha.

Beberapa coffee shop di Medan menunjukkan penurunan kinerja, terlihat dari berkurangnya pelanggan dan menurunnya pendapatan harian. Faktor penyebab utamanya adalah perencanaan keuangan yang lemah dan manajemen biaya yang tidak efisien, disertai dengan minimnya inovasi dalam menghadapi perubahan tren konsumen yang semakin selektif. Tanpa perbaikan dalam strategi bisnis dan sistem keuangan, coffee shop berisiko mengalami kesulitan mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah meningkatnya kompetisi.

Salah satu penyebab utama lemahnya kinerja adalah tidak optimalnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Banyak pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual tanpa sistem digital yang terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam memantau arus kas dan mengontrol pengeluaran. Kondisi ini menyebabkan ketidaktepatan dalam menentukan harga jual, mengelola stok bahan baku, serta merancang strategi keuangan jangka panjang. Tanpa penerapan SIA yang baik, coffee shop menjadi rentan terhadap kerugian dan ketidakefisienan operasional.

Selain itu, pemanfaatan E-Commerce di kalangan coffee shop di Medan masih terbatas. Banyak pelaku usaha belum memaksimalkan platform digital untuk promosi maupun penjualan produk, dan masih bergantung pada metode pemasaran konvensional. Kurangnya adaptasi terhadap strategi pemasaran digital membuat coffee shop sulit menjangkau pasar yang lebih luas, padahal konsumen kini lebih mengutamakan kemudahan transaksi online. Jika tidak segera menyesuaikan diri dengan perkembangan E-Commerce, pelaku usaha berpotensi kehilangan daya saing dan menghadapi penurunan pendapatan.

Kendala lain yang sering dihadapi adalah minimnya infrastruktur teknologi dalam mendukung kegiatan operasional. Banyak coffee shop belum mengadopsi sistem pembayaran digital, software akuntansi, atau sistem manajemen inventaris berbasis teknologi. Tanpa dukungan teknologi yang memadai, proses pelayanan menjadi kurang efisien dan pemilik usaha kesulitan dalam melakukan analisis keuangan maupun pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, investasi pada infrastruktur teknologi yang tepat menjadi faktor penting untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat daya saing, serta menjaga keberlanjutan bisnis coffee shop di Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce, dan Infrastruktur Teknologi Terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop Di Kota Medan.**

1.2 Teori Pengaruh Antar Variabel

1.2.1 Teori Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja

Menurut Haryanto (2023), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan real-time. Informasi tersebut membantu manajemen dalam mengambil keputusan secara cepat dan strategis, serta merespons perubahan kondisi pasar dan internal perusahaan secara adaptif.

Rizky (2022) menambahkan bahwa penerapan SIA berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya. Dengan sistem yang terotomatisasi, proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan minim kesalahan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya operasional.

Selain itu, Lestari (2023) menjelaskan bahwa penerapan SIA secara terintegrasi dapat memperkuat transparansi operasional serta mempermudah proses audit internal maupun eksternal. Sistem yang terdokumentasi dan otomatis membantu perusahaan memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang berlaku serta meningkatkan akuntabilitas dalam setiap aktivitas bisnis.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kinerja organisasi secara menyeluruh.

1.2.2 Teori Pengaruh E-Commerce terhadap Kinerja

Fauzan (2023) menyatakan bahwa E-Commerce memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja bisnis melalui perluasan jangkauan pasar dan kemudahan transaksi digital. Dengan adopsi platform daring, perusahaan dapat menjangkau konsumen tanpa batas geografis, sekaligus meningkatkan kecepatan dan fleksibilitas transaksi.

Prasetyo (2022) mengemukakan bahwa E-Commerce memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk melakukan pembelian kapan saja dan di mana saja. Fitur interaktif seperti ulasan pelanggan, pencarian produk, dan sistem pembayaran digital mempercepat proses transaksi serta menciptakan pengalaman belanja yang lebih nyaman dan efisien.

Selanjutnya, Fitriani (2024) menyoroti peran E-Commerce dalam mendukung strategi pemasaran digital dan analisis perilaku konsumen. Melalui data aktivitas pelanggan secara daring, perusahaan dapat melakukan personalisasi produk dan layanan yang mendorong peningkatan kepuasan serta loyalitas pelanggan.

Secara keseluruhan, E-Commerce tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai strategi bisnis digital yang mampu memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

1.2.3 Teori Pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Kinerja

Syafrizal (2023) menjelaskan bahwa infrastruktur teknologi yang memadai merupakan elemen penting dalam mempercepat proses bisnis dan meningkatkan efisiensi manajerial. Sistem teknologi yang baik mempermudah komunikasi internal, mempercepat pengolahan data, dan memungkinkan perusahaan merespons kebutuhan operasional dengan lebih efektif.

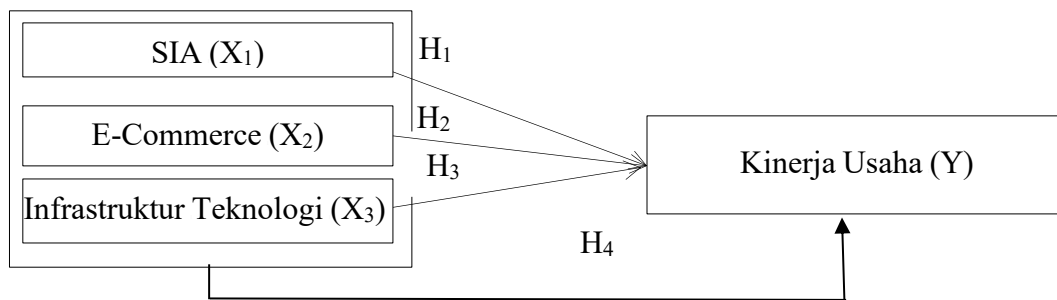
Ramadani (2022) menambahkan bahwa investasi pada infrastruktur seperti jaringan internet stabil, perangkat keras modern, serta keamanan data yang andal dapat mengurangi risiko gangguan operasional. Hal ini membantu perusahaan menghemat waktu dan biaya serta mendorong peningkatan produktivitas karyawan.

Menurut Maulana (2024), infrastruktur teknologi yang kuat juga memperkuat kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis serta mendorong inovasi yang lebih cepat dibandingkan pesaing. Keunggulan ini berkontribusi pada terbentuknya daya saing jangka panjang di pasar yang dinamis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga merupakan faktor strategis yang menentukan efisiensi, inovasi, dan kemampuan adaptasi perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis modern.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop di Kota Medan.
- H₂ : E-Commerce berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop di Kota Medan.
- H₃ : Infrastruktur Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop di Kota Medan.
- H₄ : Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce dan Infrastruktur Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop di Kota Medan.